

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Dunia kerja erat kaitannya dengan persaingan ketat bagi para pencari kerja. Berdasarkan data dari Badan Pusat Statistik (BPS) pada tahun 2014 dapat diketahui bahwa jumlah pencari kerja lebih banyak dibandingkan dengan lowongan kerja yang tersedia dan sedikitnya tenaga kerja yang diterima untuk menempati suatu bidang kerja.

Tabel 1.1. Data Kerja

pencari kerja terdaftar, lowongan kerja terdaftar, dan penempatan/pemenuhan tenaga kerja di Indonesia pada tahun 2014								
Pencari kerja terdaftar			Lowongan kerja terdaftar			Penempatan/Pemenuhan tenaga kerja		
Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah	Lk	Pr	Jumlah
668.849	626.300	1.295.149	473.889	342.616	816.505	336.573	288.614	625.187

Sumber: Kementerian Tenaga Kerja dan Transmigrasi 2014

Permasalahan tenaga kerja, tidak hanya terletak pada ketersediaan lapangan kerja. Pekerja atau sumber daya manusia (SDM) pun menjadi faktor penentu lainnya, karena mesin dan peralatan kerja bisa dibeli, modal kerja bisa dicari, namun setelah semuanya tersedia maka dibutuhkan pekerja atau SDM yang siap bekerja dan memiliki kompetensi untuk menjalankannya.

Mahasiswa adalah seseorang yang sedang belajar atau menempuh pendidikan formal di perguruan tinggi baik di sebuah universitas, institut maupun akademi sesuai dengan pilihan jurusan yang diambilnya. Perguruan tinggi

merupakan lembaga pendidikan formal yang mewadahi para mahasiswa untuk dapat belajar dan mengembangkan pengetahuan dan keterampilan yang akan dibutuhkan dalam dunia kerja. Mereka merupakan calon lulusan yang kemudian sebagian atau semua mahasiswa akan memasuki dunia kerja, baik karena tuntutan keluarga, ekonomi, sosial dan lainnya.

Menyandang status sebagai mahasiswa merupakan suatu kebanggaan sekaligus tantangan bagi individu. Harapan, tuntutan dan tanggung jawab yang dimiliki oleh mahasiswa begitu besar dibandingkan dengan lulusan SMA. Lulusan perguruan tinggi tentunya berharap untuk mendapatkan pekerjaan yang lebih baik dan mendapatkan gaji hampir dua kali lipat dari mereka yang hanya memegang ijazah SMU (Day & Newburger dalam Papalia, 2008:671). Namun, kenyataan yang terjadi saat ini adalah lapangan kerja yang tersedia tidak dapat menampung jumlah pencari kerja yang terus bertambah. Hal tersebut dapat memicu rendahnya keyakinan akan kemampuan diri individu untuk dapat bersaing dengan para pesaing lainnya, karena melihat pesaingnya dari berbagai kalangan dengan tingkatan ilmu pengetahuan, kemampuan dan keyakinan diri serta bidang keterampilan yang berbeda.

Meskipun begitu, beberapa mahasiswa merasa yakin bahwa dirinya siap untuk masuk dan bersaing di dunia kerja walaupun nantinya belum mengetahui jenis pekerjaan yang akan di dapat, serta terlepas dari sesuai atau tidaknya jenis pekerjaan yang diambil dengan jurusan yang ditempuh. Hal ini dikarenakan mereka merasa nantinya akan belajar pekerjaan itu setelah mengetahui jenis pekerjaan yang didapatnya, dan akan melakukan penyesuaian diri. Selain itu, ada

juga yang belum yakin dengan kompetensi yang dimilikinya tetapi yakin dengan dirinya bahwa ia mampu dan siap untuk masuk dunia kerja. Hal tersebut dipertegas oleh N (2011) salah satu mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung yang mengatakan bahwa dirinya siap untuk bekerja, walaupun saat ini belum tahu kemana akan bekerja, dan bagaimana nantinya, ia mampu atau tidak, tapi Insya Allah ia merasa siap, jika ada lowongan kerja ia akan mencobanya.

Berikut data mahasiswa Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung angkatan tahun 2011:

Tabel 1.2 Data Mahasiswa

Jenis Kelamin	Jumlah Mahasiswa
Laki-laki	32
Perempuan	80
Jumlah Mahasiswa	112

Sumber: TU Fakultas Psikologi UIN SGD Bandung

Peneliti melakukan riset awal terhadap 14 orang mahasiswa semester akhir angkatan tahun 2011 Fakultas Psikologi UIN Sunan Gunung Djati Bandung. Sebelas dari 14 orang atau sekitar 79% menyatakan yakin siap untuk bekerja. Mereka menyatakan kesiapan kerja dengan alasan yang berbeda, ada yang menyatakan siap dengan alasan telah mengikuti kuliah yang berhubungan dengan materi yang mereka butuhkan untuk menunjang pekerjaannya, kemudian telah mengikuti seminar dan pelatihan, ada juga yang *searching* informasi melalui *google*, mencari *link* melalui keluarga maupun kerabat, konsultasi dan bimbingan

dengan keluarga atau kerabat yang sudah bekerja di bidang tersebut, serta meneruskan usaha keluarga dan ada juga yang telah membuat rencana kerja. Namun, ketika ditanya mau kerja dimana setelah lulus nanti, mereka menjawab “tidak tahu, masih bingung nanti mau kemana dan kerja apa”, mereka merasa ragu dengan persaingan kerja yang ada, apakah mereka mampu mendapatkan pekerjaan yang diinginkannya dengan mudah atau tidak. Mereka menyatakan saat ini akan fokus terlebih dahulu pada skripsi mereka.

Tentunya, sebelum dinyatakan lulus mahasiswa harus dapat mengenali kemampuannya untuk dapat menentukan jenis pekerjaan yang sesuai dengan dirinya. Faktor yang lebih penting, individu tersebut harus yakin dengan kemampuan yang dimiliki terutama yang berkaitan dengan jenis pekerjaan yang dipilihnya. Oleh karena itu, *self efficacy* dan kesiapan kerja sangat diperlukan untuk dapat menunjang kebutuhan di dunia kerja.

Hal ini dijelaskan oleh Bandura (1997), *self efficacy* merupakan kunci dari fungsi manusia yaitu tingkat motivasi, perasaan dan tindakan sebagai dasar keyakinan bahwa kemampuan mereka benar. Sehingga *self efficacy* juga diperlukan oleh seseorang untuk percaya akan kemampuannya. Pajares (2002) menjelaskan bahwa ada banyak penelitian yang membuktikan bahwa *self efficacy* memberikan sentuhan pada setiap aspek kehidupan orang. Apakah itu mereka berpikir produktif, kelemahan diri, pesimis atau optimis. Hal ini menjelaskan bahwa dengan memiliki *self efficacy* pada diri, maka akan meningkatkan keyakinan pada kemampuan dirinya termasuk yakin siap untuk bekerja, karena jika tidak memiliki *self efficacy* maka individu tersebut tidak akan yakin bahwa

dirinya memiliki kemampuan. Menurut Bandura (1997), rendahnya *self efficacy* akan menutup perhatian pada pilihan lapangan pekerjaan meskipun didorong oleh adanya kesempatan dan ketertarikan. Dengan kata lain, meskipun ada kesempatan kerja di tempat yang diinginkan namun apabila memiliki *self efficacy* yang rendah maka tidak akan ada minat untuk mencobanya.

Selain itu, menurut Hersey dan Blanchard (dalam Wijayanti dan Zulaifah, 2008), ketika seseorang merasa tidak mampu dan tidak memiliki kesiapan akan menyebabkan seseorang tidak dapat melakukan tugasnya dengan baik, tidak mampu memimpin, menjadi prokrastinasi, tidak menyelesaikan tugasnya, sering bertanya tentang tugasnya, menghindari tugas, dan merasa tidak nyaman. Sehingga dapat disimpulkan bahwa kesiapan kerja dan kemampuan yang dimiliki oleh calon lulusan harus dibarengi dengan *self efficacy*.

Terkait dengan penelitian ini, penulis menemukan hasil penelitian Utami dan Hudaniah (2013) yang dilakukan pada siswa SMK. Hasil penelitian tersebut diperoleh koefisien korelasi sebesar $r = 0,676$. Hal ini menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara *self efficacy* dengan kesiapan kerja pada siswa SMK.

Dari penjelasan di atas, maka peneliti tertarik untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan tahun 2011 yang merupakan mahasiswa semester akhir Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, maka perumusan masalah dalam penelitian ini adalah “seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan tahun 2011 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Sesuai dengan rumusan masalah yang telah diuraikan, maka penelitian ini bertujuan untuk mengetahui seberapa besar pengaruh *self efficacy* terhadap kesiapan kerja pada mahasiswa angkatan 2011 Fakultas Psikologi Universitas Islam Negeri Sunan Gunung Djati Bandung.

D. Kegunaan Penelitian

1. Kegunaan Teoritis

Penelitian ini diharapkan dapat menambah khasanah keilmuan dan memberikan sumbangan ilmiah terhadap pengembangan ilmu psikologi, terutama dalam bidang Psikologi Industri dan Organisasi.

2. Kegunaan Praktis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi informasi bagi lembaga pendidikan dan mahasiswa mengenai *self efficacy* terhadap kesiapan kerja setelah lulus kuliah. Sehingga diharapkan mahasiswa semester akhir dapat lebih mempersiapkan diri untuk jenjang selanjutnya dan memiliki keyakinan akan kemampuan yang dimiliki.